



## Pembuang Sampah Liar Wajib Ditindak Tegas

Menyusul Program Penjemputan Sampah Mulai Jalan di Gunungketur

**JOGJA** - Masih maraknya perilaku pembuangan sampah liar menjadi perhatian legislatif. Komisi A DPRD Kota Jogja pun mendorong organisasi perangkat daerah (OPD) untuk lebih tegas dalam menindak pelanggaran dengan mengencakan operasi tangkap tangan serta sanksi yustisi.

Ketua Komisi A DPRD Kota Jogja Susanto Dwi Antoro mengatakan, sangat mendukung pemberian sanksi terhadap pelaku pembuangan sampah liar agar dapat memberi efek jera bagi para pelanggar.

"Jika sudah ada kebijakan ini tapi masih ada sampah liar, sanksi bagi pelakunya harus benar-benar dihidupkan. Saya sepakat dengan penindakan," ujar Toro, Jumat (4/2).

Terlebih, Pemkot Jogja telah memiliki Peraturan Daerah (Perda) Kota Jogja Nomor 10 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah. Dalam aturan tersebut pelanggaran bisa dikenakan denda sesuai dengan keputusan pengadilan lewat sidang tindak pidana ringan (tipiring).

Namun, hingga kini masih banyak ditemukan titik pembuangan sampah liar. Pantauan *Radar Jogja*, sampah liar ditemukan terutama di perbatasan kota seperti Jembatan Gambiraloka, Kotagede yang berbatasan dengan Kabupaten Bantul. Serta Jalan Magelang, Tegalrejo yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Sleman.

"Jadi, sanksi tegas kepada pelaku sampah liar harus terus ditegakkan untuk mendukung program pengentasan sampah yang saat ini terengah berproses di tingkat kelurahan. Yakni melalui program penjemputan sampah dari rumah menggunakan transporter," ujarnya.

Politikus PDI Perjuangan ini menga-



**MENUMPUK:** Warga membuang sampah rumah tangga, di kawasan Mantrijeron, Kota Jogja, Rabu (8/1). DLH Kota Jogja akan menangani permasalahan sampah dengan sistem jemput sampah dari rumah-rumah warga ke depo mulai April nanti.

ku, pihaknya terus mendorong agar semua kelurahan di Kota Jogja bisa menerapkan upaya pengelolaan sampah dengan *transporter*. Baik itu yang dikerjakannya dengan pemerintah maupun swasta.

Sebab melalui kebijakan itu nantinya Pemkot bisa memetakan sampah-sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Jogja. Sehingga upaya penanganan yang lebih tepat pun bisa dirumuskan oleh pemerintah.

Ia juga menyoroti bahwa dari produksi sampah harian Kota Jogja yang mencapai 250 ton, tidak semuanya dihasilkan oleh warga kota. Sebagai kota aglomerasi, Jogja juga meneri-

ma sampah dari wilayah sekitarnya.

Dia pun mengapresiasi langkah Kelurahan Gunungketur yang sudah mengawali program penjemputan sampah dari rumah warga. Dia berharap agar langkah tersebut bisa segera diikuti oleh kelurahan lain. Agar program penanganan sampah bisa segera terealisasi di seluruh wilayah.

"Melalui program ini (penjemputan sampah dari rumah, Red) nanti bisa dideteksi mana sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Jogja," terangnya.

Sementara itu, Satpol PP Kota Jogja masih kesulitan menangkap pelaku

pembuangan sampah liar. Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satpol PP Kota Jogja Dodi Kurnianto mengatakan, patroli sampah liar sejatinya cukup rutin dilakukan.

Namun memang, petugas belum bisa menangkap basah pelaku pada awal tahun ini. Sebab, pelaku kerap kucing-kucingan dengan petugas dan memahami pola patroli yang dilakukan.

"Akan kami koordinasikan dengan instansi terkait untuk pola penanganan dengan menyesuaikan perkembangan yang ada," terang Dodi. (inu/wia/fi)

| Instansi      | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Sat Pol PP | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 02 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005